

DOI: <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v2i1.382>

Pengembangan Agrowisata Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Toapaya Kabupaten Bintan

Afna Fitria Sari^{1*}, Aris Widiyanto², Desy Ramayanti³, Nur Islamiati Fajri⁴, Elsifiera⁵,
Khairunnisa⁶, Nuruzzakiyah Auni⁷, Nurul Annisyah Rizki⁸, Syafid Buroqoh Nur Shodiq⁹,
Suaningrat¹⁰, Sahril¹¹, Mukmin¹², Ahmad Dermawan Harahap¹³.

1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12,13 STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, Bintan, Kepulauan Riau, 29123,Indonesia

*afna_fitria@stainkepri.ac.id

Abstrak

Kabupaten Bintan tidak hanya memiliki pesona pantainya yang indah tetapi juga pesona dari usaha pertanian dan perkebunan yang dapat disulap sebagai agrowisata. Agrowisata merupakan salah satu bentuk pariwisata yang memanfaatkan sektor pertanian atau perkebunan sebagai objek wisata. Desa Toapaya memiliki objek wisata yakni Agrowisata Pohon Pinang. Agrowisata ini memiliki beberapa destinasi menarik seperti hamparan pohon pinang yang teduh dan asri, beragam spot foto yang menarik, tempat panahan dan kolam pemancingan dengan beragam jenis ikan air tawar. Kurangnya promosi Agrowisata Pohon Pinang Desa Toapaya menyebabkan agrowisata ini belum banyak dikenal oleh banyak orang. Kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan agrowisata dilaksanakan dengan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Hasil yang diperoleh yaitu pengembangan agrowisata Desa Toapaya dapat dilakukan dengan mempromosikan agrowisata tersebut melalui pembuatan video dan mengunggahnya ke Youtube. Tujuannya adalah agar Agrowisata Pohon Pinang Desa Toapaya dapat semakin dikenal oleh banyak orang dan dikunjungi oleh wisatawan. Melalui pengembangan agrowisata, diharapkan keberadaannya dapat menambah dan meningkatkan perekonomian petani dan warga sekitar.

Kata Kunci: Potensi; Pengembangan; Agrowisata; Ekonomi.

Abstract

Bintan Regency not only has the charm of its beautiful beaches but also the charm of agricultural and plantation businesses that can be transformed into agrotourism. Agrotourism is a form of tourism that utilizes the agricultural or plantation sector as a tourist attraction. Toapaya village has a tourist attraction,

namely areca nut agrotourism. This agro-tourism has several interesting destinations such as a shady and beautiful stretch of betel nut, a variety of interesting photo spots, archery and fishing ponds with various types of freshwater fish. The lack of promotion of betel nut agro-tourism in Toapaya Village has caused this agro-tourism to not be widely known by many people. Community service and empowerment activities through agro-tourism development are carried out using the ABCD (Asset Based Community Development) method. The results obtained are that the development of agro-tourism in Toapaya Village can be done by promoting the agro-tourism through making videos and uploading them to Youtube. The goal is that the betel nut agrotourism in Toapaya Village can be increasingly recognized by many people and visited by tourists. Through the development of agro-tourism, it is hoped that its existence can increase and improve the economy of farmers and local residents.

Keywords: Potency; Development; Agrotourism; Economy.

Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu faktor penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, suatu negara terkhusus pemerintah daerah akan memiliki pemasukan pendapatan dari setiap objek wisata yang dimiliki. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor-sektor lain untuk berkembang pula seperti sektor pertanian, perkebunan, dan lain sebagainya. Dalam mengembangkan pariwisata di suatu daerah, harus memperhatikan berbagai faktor-faktor yang terkait dengan daerah tujuan wisata. Faktor-faktor tersebut terkait dengan 5 unsur pokok yang harus ada dalam suatu daerah tujuan wisata seperti yang dikemukakan oleh Suwanto (1997:19-24) yang meliputi objek dan daya tarik wisata, sarana dan parasana wisata, tata laksana/infrastruktur serta kondisi dari masyarakat/lingkungan.

Kekayaan alam Indonesia sangat beragam dan berpotensi untuk meningkatkan perekonomian. Salah satu cara meningkatkan potensi ekonomi desa adalah dengan melakukan pembangunan desa. Dalam hal ini pembangunan desa dapat dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat melalui sektor pertanian. Ketersediaan lahan yang luas memiliki prospek besar untuk mengembangkan berbagai usaha khususnya dibidang pertanian. Sektor pertanian tidak hanya dapat ditujukan untuk budidaya komoditi pertanian serta perkebunan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata. Upaya peningkatan kualitas kekayaan alam melalui adanya usaha pariwisata dilakukan guna menarik minat pengunjung untuk datang ke destinasi-destinasi wisata. Peningkatan kualitas objek wisata dapat dilakukan melalui penambahan fasilitas, promosi usaha yang lebih intensif maupun perbaikan sarana dan prasarana.

Kabupaten Bintan menjadi salah satu daerah tujuan wisata yang terdapat di Indonesia. Secara geografis, Kabupaten Bintan terletak antara 0o 06'17" – 1o34'52" Lintang Utara dan 104o12'47" Bujur Timur di sebelah Barat – 108o02'27" Bujur Timur di sebelah Timur. Secara keseluruhan, kabupaten Bintan memiliki luas wilayah sebesar 74.200,94 km² terdiri atas wilayah daratan seluas 2.418,79 Km² (3,26%) dan wilayah laut seluas 71.782 Km² (96,74%).

Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan hasil pertanian menjadi objek wisata. Menurut Nurisjah (2001) dalam Budiarti (2013), agrowisata didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian mulai dari awal produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan rekreasi di bidang pertanian. Agrowisata dapat menjadi alternatif masyarakat dalam membangun dan membangkitkan kembali potensi yang ada sehingga dapat meningkatkan perekonomian

masyarakat. Adanya agrowisata yang terdapat di pedesaan yang berbasis masyarakat setempat diharapkan dapat memberikan manfaat yang banyak, tidak hanya bagi masyarakat pedesaan akan tetapi juga perkotaan.

Pengembangan agrowisata secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan persepsi masyarakat akan arti pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian. Selain itu, menurut Subowo (2002) dalam Budiarti (2013), pengembangan agrowisata dapat melestarikan sumber daya, melestarikan kearifan, teknologi lokal, dan meningkatkan pendapatan petani atau masyarakat di sekitar agrowisata. Pengembangan agrowisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dampak positif pengembangan agrowisata antara lain meningkatkan nilai jual komoditi pertanian yang dihasilkan dan berkembangnya sumber-sumber pendapatan lainnya yang dapat dinikmati oleh masyarakat setempat seperti sarana rekreasi, kantin, penjualan cinderamata, dan lain-lain. Selain itu, agrowisata merupakan salah satu wahana yang efektif dalam rangka promosi produk-produk pertanian dan budaya Nusantara.

Kabupaten Bintan merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi di bidang pariwisata dan telah dikunjungi oleh banyak wisatawan, baik dalam negeri maupun luar negeri. Yang menjadi salah satu daya tariknya bagi wisatawan untuk berkunjung adalah keindahan alamnya. Salah satu daerah yang memiliki keindahan alam di Kabupaten Bintan adalah Desa Toapaya. Desa Toapaya merupakan salah satu Desa yang terletak Kecamatan Toapaya, Kabupaten Bintan. Desa Toapaya memiliki luas wilayah 934, 85 Ha, terdiri atas lahan lahan perkebunan dan lahan lainnya. Mata pencaharian mayoritas penduduk Desa Toapaya adalah sebagai petani. Di Desa Toapaya terdapat objek wisata yang sedang berkembang yaitu Agrowisata Pohon Pinang Desa Toapaya.

Agrowisata Pohon Pinang merupakan salah satu agrowisata yang menawarkan keindahan alam dengan hamparan pohon pinang. Agrowisata ini terletak di JL. Nusantara Kampung Bugis, RT 005 RW 002 Cikolek, Desa Toapaya, Kecamatan Toapaya, Kabupaten Bintan. Agrowisata ini diresmikan pada hari Rabu, tanggal 30 Desember 2020 dengan memanfaatkan lahan warga. Terdapat destinasi yang menarik di Agrowisata Pohon Pinang Desa Toapaya diantaranya terdapat hamparan pohon pinang yang teduh dan asri, beragam spot foto yang menarik, tempat panahan dan kolam pemancingan dengan beragam jenis ikan air tawar seperti gurame, bawal, nila, lele dan patin. Pengunjung bisa langsung memasak atau membakar hasil memancingnya di tempat tersebut. Selain itu, terdapat juga bangunan-bangunan dari kayu berbentuk pendopo untuk pengunjung bersantai. Kehadiran agrowisata ini merupakan sesuatu yang baru dikembangkan oleh pemerintah desa. Agrowisata ini memiliki banyak sekali potensi bukan hanya usaha/bisnis semata tetapi juga dapat dijadikan sebagai solusi bagi banyak pihak seperti berfungsi sebagai media promosi untuk produk-produk pertanian, meningkatkan ekonomi, serta peluang pengembangan diversifikasi produk agrobisnis.

Berkembangnya Agrowisata Pohon Pinang Desa Toapaya, membuat jumlah pengunjung yang datang semakin banyak, terutama saat hari libur. Akan tetapi semenjak PPKM, jika dilihat dari jumlah pengunjung yang datang, setiap minggunya terus mengalami penurunan yang sangat pesat. Jika hal tersebut tetap dibiarkan tanpa adanya penanganan yang tepat, maka pada tahun-tahun berikutnya jumlah kunjungan wisatawan diperkirakan akan terus mengalami penurunan. Selain itu juga, Agrowisata Pohon Pinang Desa Toapaya belum sepenuhnya gencar dipromosikan ke berbagai sosial media. Diperlukan strategi pengembangan kawasan agrowisata Desa Toapaya agar dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan domestik ataupun mancanegara. Sehingga potensi yang ada kawasan Agrowisata Desa Toapaya dapat dikembangkan semaksimal mungkin dan dapat mendatangkan keuntungan bagi pemerintah, investor, maupun masyarakat.

Ketersediaan Sumber Daya Alam dan kecanggihan teknologi dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai peluang meningkatkan sosial ekonomi masyarakat melalui Agrowisata Pohon Pinang. Selanjutnya diharapkan masyarakat lebih menyadari potensi yang ada dan dapat mengembangkan dengan bekerjasama antara pemerintah desa setempat, dan investor dengan visi menjadikan agrowisata desa pohon pinang Desa Toapaya pilihan utama dalam hal rekreasi dan pendidikan mengenai pohon pinang. Maka strategi pengembangan Agrowisata Pohon Pinang dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT yakni menganalisa kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan muncul dalam proses pengembangan Agrowisata Pohon Pinang Desa Toapaya agar agrowisata tersebut bisa maju dan berkembang.

Metode

Kegiatan KKN yang dilakukan di Desa Toapaya Kampung Cikolek berupa pengembangan Agrowisata Pohon Pinang dimulai pada tanggal 21 September 2021 sampai dengan tanggal 7 November 2021. Proses pengabdian dilakukan dengan metode ABCD (Asset Based Community Development). Metode ABCD merupakan metode yang menekankan pada pengembangan aset-aset penting yang terdapat di dalam masyarakat. Model pendekatan ini mengarah pada aset, potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh suatu desa agar aset yang dimiliki dapat dimanfaatkan dan diberdayakan oleh masyarakat secara mandiri dan maksimal. Dalam metode ABCD, terdapat 5 tahapan kegiatan yaitu tahap Inkulturasi, Discovery, Design, Define dan Refleksi.

Pertama, Inkulturasi yaitu tahap pengenalan terhadap lokasi atau desa yang memiliki potensi atau aset. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data mengenai aset dan potensi yang terdapat di suatu Desa dalam hal ini Desa Toapaya Kampung Cikolek. Kedua, Discovery yaitu tahap mengungkapkan informasi-informasi penting yang terdapat di Desa Toapaya Kampung Cikolek untuk dijadikan sebagai landasan dalam membuat program kerja. Pada tahap ini dilakukan pemetaan aset atau potensi yang ada untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang dimiliki. Ketiga, Design, yaitu tahap mengidentifikasi peluang yang didapatkan pada temuan tahap discovery. Pada tahap ini dilakukan dengan mengidentifikasi aset dan potensi yang dimiliki Desa Toapaya Kampung Cikolek. Setelah itu, penulis menyusun perencanaan program kerja yang didasarkan pada temuan tahap discovery. Keempat, Define, yaitu tahap pelaksanaan program kerja yang telah disusun. Pada tahap ini penulis dan masyarakat bekerja sama dalam melaksanakan program kerja yang telah disusun. Kelima, Refleksi, yaitu tahap evaluasi dari rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan untuk melihat sejauh mana perkembangan program yang telah dijalankan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan KKN Kelompok IV Desa Toapaya Kampung Cikolek dilakukan berbasis daring dan luring dengan tema "*Moderasi Beragama dan Peningkatan Sosial Ekonomi Masyarakat*" dimulai sejak 21 September hingga 07 November 2021. Peserta KKN Kelompok IV terdiri 12 peserta dari berbagai program studi seperti Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Hukum Ekonomi Syari'ah, Hukum Keluarga Islam dan Manajemen Pendidikan Islam.

Hasil dari kegiatan KKN Kelompok IV menghasilkan pembuatan video promosi agrowisata Desa Toapaya Kampung Cikolek. Potensi agrowisata yang terdapat di Desa Toapaya Kampung Cikolek adalah Agrowisata Pohon Pinang yang terletak di JL. Nusantara Kampung Bugis, Desa Toapaya. Di tempat agrowisata tersebut, terdapat destinasi yang menarik diantaranya terdapat hamparan pohon pinang yang teduh dan asri, beragam spot foto yang menarik, tempat panahan dan kolam pemancingan dengan beragam jenis ikan air tawar seperti gurame, bawal, nila, lele dan patin. Pengunjung bisa langsung memasak atau membakar hasil memancingnya di tempat tersebut. Selain itu, terdapat juga bangunan-bangunan dari kayu berbentuk pendopo untuk pengunjung bersantai. Metode pengabdian yang digunakan yaitu metode ABCD.

Gambaran Desa Toapaya

Desa Toapaya merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Toapaya yang terletak di Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Desa Toapaya diberi nama “Toapaya” memiliki arti dan makna. “Toa” artinya besar dan “Paya” berarti rawa-rawa. Jadi dapat disimpulkan bahwa arti “Toapaya” yaitu rawa-rawa yang membentang lebar disepanjang desa. Desa Toapaya dibentuk dengan dasar hukum pembentukan yaitu Peraturan Daerah No. 11 Tahun 2007. Desa Toapaya memiliki luas wilayah 934, 85 Ha, terdiri atas lahan lahan perkebunan dan lahan lainnya. Desa Toapaya terletak pada sub kordinat wilayah 104. 342995 LS/LI 10.31484 BT/BB. Secara geografis, batas wilayah Desa Toapaya adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Desa Toapaya Utara
2. Sebelah Selatan : Kelurahan Toapaya Asri
3. Sebelah Timur : Kelurahan Kawal
4. Sebelah Barat : Kelurahan Tembeling Tanjung



Gambar 1. Peta Desa Toapaya

Desa Toapaya Kampung Cikolek memiliki 2 RW dan 5 RT dengan total jumlah penduduk secara keseluruhan sebanyak 1578 Jiwa dengan rincian laki-laki berjumlah 837 orang dan perempuan berjumlah 741 orang. Selain itu, pada tingkat pendidikan masyarakat Desa Toapaya Kampung Cikolek, didominasi oleh lulusan pendidikan sekolah dasar. Berikut tabel tingkat pendidikan masyarakat Desa Toapaya:

Tabel 1 Tingkat Pendidikan Masyarakat

No	Status	Jumlah
1	Taman Kanak-Kanak	10 Orang
2	SD	298 Orang
3	SMP	126 Orang
4	SMA	187 Orang
5	D1-D3	10 Orang
6	S1	20 Orang

Sumber Data: Data Pokok Desa Toapaya Tahun 2020

Desa Toapaya Kampung Cikolek merupakan desa yang kaya akan hasil alam. Hasil alam yang didapat diperoleh dari pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan. Hasil Pertanian diperoleh dari jagung, kacang tanah dan kacang panjang. Hasil Perkebunan diperoleh dari kelapa, kelapa sawit dan karet. Hasil peternakan diperoleh dari telur dan daging, sedangkan hasil perikanan diperoleh dari ikan lele, nila dan gurame.

Masyarakat Desa Toapaya Kampung Cikolek memiliki pekerjaan yang cukup beragam. Mayoritas masyarakat Desa Toapaya Kampung Cikolek bekerja sebagai petani. Hasil pertanian yang diperoleh seperti jagung, kacang tanah dan kacang panjang. Kemudian sisanya bekerja sebagai karyawan PNS dan swasta, pengrajin, pedagang, peternak serta nelayan. Adapun pekerjaan warga Desa Toapaya Kampung Cikolek dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Pekerjaan Warga Desa Toapaya

No	Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	12 Orang
2	Swasta/BUMN	157 Orang
3	Pedagang	18 Orang
4	Petani	171 Orang
5	Buruh Tani	78 Orang
6	Nelayan	4 Orang
7	Peternak	26 Orang
8	Jasa	4 Orang
9	Pengrajin	48 Orang

Sumber Data: Data Pokok Desa Toapaya Tahun 2020

Kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Toapaya Kampung Cikolek masih tergolong sangat kuat. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang berbaur sosial kemasyarakatan. Masyarakat Desa Toapaya Kampung Cikolek juga memiliki sikap ramah tamah dan solidaritas yang tinggi. Setiap terdapat kegiatan, masyarakat Desa Toapaya Kampung Cikolek selalu melaksanakannya dengan cara bersama-sama. Diantara budaya yang masih dilakukan di Desa Toapaya Kampung Cikolek diantaranya budaya gotong royong, kenduri, tahlilan, mandi safar, wiridan ibu-ibu dan Isra Mi²raj.

Masyarakat Desa Toapaya Kampung Cikolek mayoritas beragama Islam dari keseluruhan jumlah penduduk. Selain itu, terdapat juga pemeluk agama lain seperti agama Kristen dan Budha. Prasarana ibadah di Desa Toapaya Kampung Cikolek terdiri dari 2 Masjid, 1 Surau dan 1 Vihara. Meskipun masyarakat Desa Toapaya Kampung Cikolek hidup dalam perbedaan agama, toleransi antar umat beragama masih dijunjung tinggi dan berjalan dengan sangat baik. Kegiatan keagamaan seperti maghrib mengaji, yasinan, tahlilan, dan wirid ibu-ibu masih berjalan dengan sangat baik.

Pengembangan Agrowisata Desa Toapaya

Desa Toapaya Kampung Cikolek merupakan daerah agraris yang ada di Kabupaten Bintan. Desa Toapaya memiliki sejumlah potensi yang bagus untuk dikembangkan salah satunya yakni Agrowisata Pohon Pinang Desa Toapaya. Agrowisata ini terletak di JL. Nusantara Kampung Bugis, RT 005 RW 002 Cikolek, Desa Toapaya, Kecamatan Toapaya, Kabupaten Bintan. Tempat Agrowisata Pohon Pinang diresmikan pada hari Rabu, tanggal 30 Desember 2020. Agrowisata ini merupakan agrowisata ruang terbuka buatan yang digagas langsung warga Kampung Cikolek bersama dengan pengusaha yang ada di Desa Toapaya dan pemerintah Desa Toapaya. Tujuan dari pembukaan agrowisata ini adalah untuk meramaikan sekaligus memajukan Desa Toapaya Kampung Cikolek. Memiliki luas lokasi 2,5 Ha milik lahan seorang warga. Lokasi agrowisata ditata sedemikian rupa agar terlihat teduh dan asri.

Agrowisata Pohon Pinang Desa Toapaya dikelola langsung oleh forum RT/RW dan bekerja sama dengan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Toapaya. Untuk Agrowisata Pohon Pinang dikelola oleh

BUMDes Toapaya. Sedangkan kolam pemancingan dikelola oleh forum RT/RW. Agrowisata Pohon Pinang Desa Toapaya banyak menawarkan destinasi yang menarik. Diantara destinasi menarik yang ditawarkan yakni:

1. Hampan pohon pinang

Agrowisata Pohon Pinang sesuai dengan namanya terdapat hampan pohon pinang. Agrowisata ini ditanami seribuan pohon pinang sehingga membuat kawasan ini menjadi terasa teduh dan asri. Selain itu, terdapat juga tempat duduk bagi para wisatawan untuk sekedar beristirahat sambil menikmati hampan pohon pinang dan melakukan diskusi atau rapat terbuka.



Gambar 1 & 2. Hampan Pohon Pinang

2. Beragam spot foto

Agrowisata Desa pohon pinang Desa Toapaya juga menawarkan beragam spot foto yang unik dan menarik dan menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung di lokasi wisata tersebut. Pengunjung dapat mengabadikan beragam foto bersama keluarga, pasangan ataupun bersama teman-teman.



Gambar 3 & 4. Spot Foto Menarik

3. Tempat panahan

Agrowisata Pohon Pinang Desa Toapaya juga menawarkan permainan panahan bagi para pengunjung. Permainan ini bisa dinikmati oleh berbagai kalangan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Paket yang tersedia untuk permainan panahan ini diantaranya paket Rp. 20.000 berisi 10 anak panah dan selanjutnya setiap pembelian per anak panah akan dikenai biaya Rp. 2.000.



Gambar 5 & 6. Tempat Panahan

4. Kolam pemancingan

Agrowisata Pohon Pinang Desa Toapaya juga menyediakan tempat pemancingan bagi para pengunjung yang ingin memancing. Terdapat beragam jenis ikan air tawar di kolam pemancingan diantaranya yakni ikan gurame, bawal, nila, lele dan patin. Harga ikan yang ditawarkan juga sangat terjangkau. Seperti ikan lele harga Rp. 25.000 per Kg, bawal Rp. 45.000 per Kg, gurame Rp. 65.000 per Kg, patin Rp. 35.000 per Kg dan nila Rp. 35.000 per Kg.



Gambar 7 & 8. Kolam Pemancingan

5. Tempat pembakaran

Agrowisata Pohon Pinang Desa Toapaya juga menyediakan tempat pembakaran bagi para pengunjung yang ingin bakar-bakar. Para pengunjung yang ingin membakar langsung ikan hasil tangkapannya akan dikenai biaya Rp. 25.000.



Gambar 9. Tempat Pembakaran

6. Gazebo

Agrowisata Pohon Pinang Desa Toapaya juga menyediakan gazebo bagi para pengunjung yang ingin beristirahat santai sambil menikmati indahnya suasana agrowisata. Tarif biaya yang dikenakan saat menyewa gazebo sebesar Rp. 600.000. Sudah terdapat fasilitas tikar di dalamnya.



Gambar 10. Gazebo

Pendirian kampung wisata kreatif Agrowisata Pohon Pinang Desa Toapaya merupakan salah upaya menggali potensi wisata lokal untuk mendongkrak pendapatan desa. Dengan adanya Agrowisata Pohon Pinang Desa Toapaya, diharapkan mampu memberikan pengaruh positif kepada masyarakat sebagai upaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Analisis Strategi Pengembangan Agrowisata Desa Toapaya

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang akan dilakukan. Analisis ini di dasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Oleh karena itu, perlunya analisis dalam menentukan strategi pengembangan Agrowisata Pohon Pinang Desa Toapaya yang menggunakan faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor internal

a. Kekuatan (*Strength*)

- 1) Terdaftar dalam Google Maps sehingga mudah diakses
- 2) Agrowisata memiliki banyak pohon pinang yang rindang sehingga menjadikan suasana yang asri dan sejuk
- 3) Terdapat gazebo bangku, gazebo lesehan dan pendopo-pendopo sebagai tempat untuk bersantai
- 4) Memiliki kolam pemancingan yang mana terdapat berbagai jenis ikan seperti ikan lele, ikan patin, ikan gurame, dan masih banyak lagi
- 5) Memiliki lapangan dan sarana untuk latihan memanah.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

- 1) Sumber daya manusia dalam mengelola Agrowisata masih kurang memadai
- 2) Lokasi Agrowisata cukup jauh dari kota, sehingga warga yang mengetahui masih minoritas
- 3) Lahan yang di gunakan Agrowisata yakni lahan pinjam yang dikelola BUMDes selama kurun waktu tertentu.

2. Faktor Eksternal

a. Peluang (*Opportunities*)

- 1) Tersediaanya sumber daya manusia atau tenaga kerja.
- 2) Wisatawan dapat menikmati hasil perkebunan berupa buah pinang.
- 3) Dapat menjadi daerah pengembangan budaya di Desa Toapaya
- 4) Sektor pariwisata yang semakin berkembang dan diminati.

b. Ancaman (*Threats*)

- 1) Munculnya agrowisata lain ini dapat menjadi pesaing bagi agrowisata Pohon Pinang Desa Toapaya yang mana akan memperbanyak pilihan dari wisatawan dan menjadi ancaman bagi Agrowisata agrowisata Pohon Pinang Desa Toapaya di mana wisatawan tidak menjadikan agrowisata ini menjadi pilihan utama saat memutuskan untuk berkunjung.

Berbagai alternatif strategi dalam pengembangan agrowisata dapat dirumuskan berdasarkan analisis SWOT di antaranya:

1. Strategi SO

- a. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah ada dan mudah di akses guna menarik investor sehingga dapat menjadi sektor pariwisata yang semakin berkembang dan diminati
- b. Memberikan peluang kerja untuk masyarakat sekitar
- c. Tanah yang subur dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menanam berbagai macam tanaman guna memperindah dan menarik perhatian pengunjung

2. Strategi ST

- a. Mempertahankan ciri khas dari agrowisata dengan menjaga dan merawat tanaman-tanama dan sarana dan prasara yang sudah ada
- b. Mempromosikan Agrowisata melalui sosial media agar dapat dikenal oleh masyarakat luas.

3. Strategi WO

- a. Memaksimalkan promosi dengan cara pemanfaatan media digital untuk menarik wisatawan dari luar daerah
- b. Meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar untuk menjaga objek wisata dan mendukung perkembangan Agrowisata Pohon Pinang Desa Toapaya.
- c. Meningkatkan kualitas agrowisata untuk meningkatkan kepuasan pengunjung.

4. Strategi WT

- a. Meningkatkan promosi dan fasilitas pendukung untuk mampu bersaing dengan objek wisata lainnya.
- b. Memperbaiki sistem manajemen dan pelayanan guna menahan laju persaingan

Dari beberapa analisis diatas maka dapat disimpulkan beberapa strategi dalam proses pengembangan agrowisata diantaranya

1. Membutuhkan peran pemerintah yang bekerja sama dengan investor untuk dapat meningkatkan sarana dan prasana Agrowisata terutama dalam hal edukasi wisata, sehingga pengunjung selain dapat berekreasi namun juga dapat meningkatkan pengetahuan ilmiah mengani pohon pinang. Wahana-wahana yang disediakan juga perlu ditambah agar semakin meningkat antusias pengunjung.
2. Meningkatkan promosi dengan media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, dan lain-lain. Sehingga semakin tinggi wisatawan yang berkunjung.
3. Meningkatkan potensi dan kemampuan dasar masyarakat sekitar sehingga tercipta Sumber Daya Manusia yang memadai.
4. Meningkatkan jiwa-jiwa pengusaha pada masyarakat sekitar untuk memproduksi produk terbaru dan souvenir khas bagi wisatawan Agrowisata Pohon Pinang Desa Toapaya.
5. Meningkatkan kesadaran akan kebersihan dan tetap menjaga kelestarian lingkungan sekitar Agrowisata baik dari kalangan pemerintahan maupun desa setempat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, didapatkan hasil bahwa Agrowisata merupakan salah satu objek wisata yang memanfaatkan lahan pertanian dan perkebunan. Agrowisata Pohon Pinang Desa Toapaya merupakan agrowisata ruang terbuka buatan yang digagas langsung warga Kampung Cikolek bersama dengan pengusaha yang ada di Desa Toapaya dan pemerintah Desa Toapaya. Agrowisata ini terletak di JL. Nusantara Kampung Bugis, RT 005 RW 002 Cikolek, Desa Toapaya, Kecamatan Toapaya, Kabupaten Bintan. Tujuan dari pembukaan agrowisata ini adalah untuk meramaikan sekaligus memajukan Desa Toapaya Kampung Cikolek.

Beberapa potensi yang terdapat di Agrowisata Pohon Pinang Desa Toapaya diantaranya terdapat hamparan pohon pinang yang teduh dan asri, beragam spot foto yang menarik, tempat panahan dan kolam pemancingan dengan beragam jenis ikan air tawar seperti gurame, bawal, nila, lele dan patin. Pengunjung bisa langsung memasak atau membakar hasil memancingnya di tempat tersebut. Selain itu, terdapat juga bangunan-bangunan dari kayu berbentuk pendopo untuk pengunjung bersantai. Menilik dari potensi-potensi tersebut, dalam rangka pengembangan potensi yang ada, terdapat beberapa strategi yang dirinci dengan analisis SWOT. Baik itu dari faktor internal yang meliputi kekuatan kelemahan maupun faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman.

Saran

Pemerintah setempat diharapkan dapat mendukung dengan bantuan dana dalam rangka peningkatan sarana dan prasarana. Lebih lanjut, pemerintah diharapkan dapat memberikan pelatihan kepada sumber daya manusia agar memiliki pengetahuan yang memadai mengenai agrowisata. Demikianlah hasil penelitian yang telah dilakukan, besar harapan peneliti agar hasil dari penelitian dapat dikaji lagi kedepannya, sehingga dapat bermanfaat bagi khalayak ramai.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ketua STAIN Sultan Abdurrahman, pihak P3M STAIN Sultan Abdurrahman, Dosen Pembimbing Lapangan, serta masyarakat yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan pembuatan jurnal kegiatan “Potensi Pengembangan Agrowisata Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Toapaya Kampung Cikolek”.

Referensi

- Budiarti, Tati., Suwanto., Istiqlaliyah, Muflikhati. (2013). Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat Pada Usahatani Terpadu Guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani dan Keberlanjutan Sistem Pertanian. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, 18(3), 200-207.
- Kurniasanti, Sandryas Alief. (2019). Analisis Strategi Pengembangan Agrowisata (Studi Kasus Kampung Petani Buah Jeruk Siam Di Kecamatan Bangorejo-Banyuwangi). *Journal of Tourism and Creativity*, 3(1), 65-76.
- Kurniati, Desna. (2015). *Potensi Pengembangan Agrowisata Sebagai Kawasan Eduwisata Lokal Di Agrowisata Cilangkap Jakarta Timur* (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta). Retrieved from <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/43746/1/DESNA%20KURNIATI-FITK.pdf>
- Palit, Ireini Gratia., Celcius Talumingan., Grace A.J. Rumagit. (2017). Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan. *Agri-SosioEkonomi*, 13(2A), 21-34.

Rahmat, Syahrul, et.al. (2021). Pengolahan Hasil Pertanian dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Petani di Kabupaten Bintan. *JPPM Kepri*, 1(2), 156-167. <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v1i2.265>.

Saputra, Geri Barnas., Muksin., Merry, Muspita. (2018). Pengembangan Agrowisata Di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agrobisnis*, 2(4), 325-331. DOI: <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2018.002.04.7>

Swastika, I Putu Danu., Made, Kembar Sri Budhi., Made, Henny Urmila Dewi. (2017). Analisis Pengembangan Agrowisata Untuk Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(12), 4103-4136.

Wigaga, Ardan. (2020). *Analisis SWOT Strategi Pemasaran Agrowisata Kebun The Jamus Dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan di Desa Girikerto, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi* (Skripsi IAIN Ponorogo). Retrieved from <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/11605>

Sumber Internet:

<https://batamekbiz.com/kampung-pohon-pinang-tawarkan-pesona-lewat-agrowisata/>. Diakses 25 November 2021 pukul 19.15 WIB

<https://seputarkepri.co.id/2020/12/30/desa-toapaya-kabupaten-bintan-launching-kampung-wisata/>. Diakses 25 November pukul 19.23 WIB

<https://sijoritoday.com/2020/12/30/liburan-komplit-kekinian-kunjungi-kampung-pohon-pinang/>. Diakses 25 November pukul 19.18 WIB.